

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realisasi pendidikan di sekolah adalah untuk bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari, salah satu pelajaran yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Selain itu untuk menentukan kelulusan di sekolah harus menguasai pelajaran matematika karena merupakan salah satu mata pelajaran yang di UN kan.

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cicadas Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor, peneliti menemukan kurangnya hasil belajar matematika siswa karena peneliti melihat dari hasil Ulangan Tengah Semester II siswa. Hasil UTS II pelajaran matematika tersebut kurang dari nilai KKM yang diharapkan yaitu 68, sedangkan nilai siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 17 orang atau sekitar 29,82% dari 57 siswa dan selebihnya masih di bawah nilai KKM yang diharapkan.

Pada mata pelajaran matematika, peneliti menemukan kesulitan dalam materi pecahan karena peneliti menemukan kurangnya hasil belajar siswa pada materi ini, siswa yang sulit menjumlahkan dan mengurangkan Pecahan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mata pelajaran matematika dengan materi pecahan.

Suasana belajar yang kurang kondusif karena siswa yang terlalu banyak, siswa yang malas belajar dan banyaknya siswa yang becanda di kelas menjadi penyebab rendahnya nilai matematika. Selain itu kendala lain yang sering terjadi adalah guru sering lupa dengan perkembangan pola pikir siswa yang masih berfikir kongkrit, bahkan guru beranggapan bahwa pola pikir yang dimiliki siswa sama dengan pola pikir yang dimiliki oleh guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena rendahnya kompetensi guru dalam kegiatan belajar yang tidak berkompeten. Guru yang terlalu monoton dan tidak mempunyai

variasi metode, strategi, model pembelajaran maka akan membuat matematika semakin menjenuhkan. Guru hanya memberikan hafalan dan rumus-rumus serta meminta siswa untuk mengerjakan soal dari contoh-contoh soal yang tertulis di buku. Kurang menariknya penyajian yang diberikan oleh guru, pembelajaran hanya berpusat pada guru yang membuat guru mendominasi proses belajar mengajar, mata pelajaran kurang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari, guru hanya mengejar kurikulum sebagai target pencapaian sehingga guru tidak peduli apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang diberikan atau belum, kurangnya persiapan guru dalam mengajar, serta diikuti dengan kesiapan guru dalam menguasai materi.

Berkaitan dengan hal di atas maka guru perlu memberikan variasi-variasi dalam pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik, emosional, dan intelektualnya. Dengan adanya variasi model pembelajaran yang tepat akan memungkinkan siswa untuk menguasai matematika dengan lebih mudah. Siswa juga dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi siswa yang tinggi sehingga hasil belajar matematika siswa pun akan mengalami kenaikan. Dengan adanya Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

Model pembelajaran yang berkaitan dengan masalah sehari-hari akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Penggunaan model pembelajaran yang baik diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, menumbuhkan rasa senang siswa terhadap matematika serta dapat membantu siswa untuk lebih dapat memudahkan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran Matematika Realistik adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi dalam kehidupan sehari-hari siswa serta

Ira Puspita , 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iva Sdn 1 Cicadas Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didasarkan pada apa yang diketahui dari pengalaman sendiri. Menurut (Freudenthal dalam Sulistyarini, 2012:5) matematika realistik adalah Pembelajaran matematika dengan mengaitkan matematika dengan realita dan kegiatan manusia. Jadi, model pembelajaran ini mengaitkan matematika dengan kisah nyata kehidupan siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator sebagai penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, siswa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan yang dibuat oleh guru dan belajar mengajar tidak hanya berfokus pada guru tapi siswa juga dapat belajar sesama siswa lainnya.

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena peneliti berharap model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan alasan diatas maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 1 Cicadas Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor melalui penelitian dengan judul “penggunaan model pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IVA SDN 1 Cicadas Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan setelah menggunakan model pembelajaran matematika realistik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi gambaran perencanaan pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik
2. Memberi gambaran pelaksanaan belajar mengajar tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik
3. Memberi gambaran hasil belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan setelah menggunakan model pembelajaran matematika realistik

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Secara langsung siswa dapat memiliki pengalaman dalam melakukan operasi hitung pecahan dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik.

2. Bagi Guru

Mendapatkan alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik pada penjumlahan dan pengurangan pecahan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan berbagai macam alternatif model pembelajaran untuk sekolah juga sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan model yang tepat

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Matematika Realistik adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran (Rifqi, 2009). sesuai dengan pernyataan Rifki Model Pembelajaran Matematika Realistik dapat diartikan sebagai model yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa.

Contoh

$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \dots$ diselesaikan dengan cara:

$$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1+2}{4} = \frac{3}{4}$$

Contoh dalam kehidupan sehari-hari,

Kue donat bila di potong ke dalam 4 bagian menjadi $\frac{4}{4}$ atau



Bila di potong,

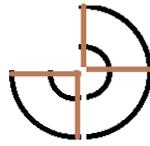
Kue donat $\frac{1}{4}$  1 bagian dari 4 seluruhnya

Kue donat $\frac{2}{4}$  2 bagian dari 4 seluruhnya

Ira Puspita , 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iva Sdn 1 Cicadas Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bila di jumlahkan menjadi
seluruhnya atau $\frac{3}{4}$



ada 3 bagian dari 4 bagian

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, Abdurrahman (Hernawan, 2008:14). Sesuai dengan pernyataan Abdurrahman, hasil belajar pada penelitian ini adalah semua kemampuan siswa yang bersifat baik maupun bersifat buruk setelah mengalami kegiatan belajar.
3. Pecahan adalah bilangan a/b untuk a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$ (Suhendra dan mayadiana, 2009:92). Sesuai dengan pernyataan Suhendra dan mayanda, pecahan dalam penelitian ini adalah bilangan a/b untuk a dan b syaratnya harus bilangan cacah dan untuk b tidak boleh 0.